

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah

Berat Badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram dibandingkan dengan berat badan seharusnya untuk masa gestasi bayi itu. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Periode neonatal (28 hari pertama kehidupan) merupakan waktu yang paling rentan untuk kelangsungan hidup anak, (WHO,2015).

Penyebab utama kematian neonatal secara global meliputi komplikasi dari kelahiran prematur (35%), komplikasi yang terjadi pada saat intrapartum (selama persalinan dan melahirkan) ( 24%), dan sepsis (15%) Ketiga penyebab kematian neonatal menyebabkan hampir tiga perempat dari seluruh kematian neonatal (UNICEF, 2015) Komplikasi dari kelahiran prematur dan komplikasi persalinan merupakan penyebab dari terjadinya berat badan lahir rendah. Berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kematian perinatal dan neonatal. Berat badan lahir rendah (BBLR) di bedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterin growth restriction* (IUGR) yaitu bayi cukup bulan tetapi berat kurang untuk usiannya, (Dep Kes RI, 2010).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), salah satu penyebab kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), persoalan pokok pada BBLR adalah angka kematian perinatalnya sangat tinggi dibanding angka kematian perinatal pada bayi normal. Menurut WHO, BBLR merupakan penyebab dasar kematian dari dua pertiga kematian neonatus. Sekitar 16% dari kelahiran hidup atau 20 juta bayi pertahun dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dan 90% berasal dari Negara berkembang. Indikator kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak adalah Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat dan menilai keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan.

Pada tahun 2002, laporan dari WHO mengemukakan bahwa di Asia Tenggara 20 – 35 % bayi yang dilahirkan terdiri dari BBLR dan 70 – 80% dari kematian neonates terjadi pada bayi kurang bulan dan BBLR. Data tahun 2010 memperlihatkan angka kejadian BBLR di Indonesia yaitu sebesar 11,1% dimana masih berada diatas angka rata-rata di Negara Thailand 6,6% dan Vietnam 5,3% (UNICEF, 2011). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian bayi adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1000 kelahiran hidup dan mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus, 29% penyebab kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Asfiksia Lain-lain (JNPK-KR, 2008) Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa AKB selama sepuluh tahun terakhir ini

relatif menunjukkan angka yang menurun. AKB pada tahun 2011 adalah 29.24 per 1000 kelahiran hidup, menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 29.99 per 1.000 kelahiran hidup, namun angka tersebut masih jauh dari target MDGs tahun 2015, yaitu sebesar 23 per 1.000 Kelahiran Hidup. Pada tahun 2011 diketahui bahwa jumlah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Jawa Timur mencapai 19.712 atau 3,32% dari 594.461 bayi baru lahir yang ditimbang, dan angka kematian neonatal dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang tertinggi disebabkan karena BBLR yaitu mencapai 38,03% dibanding penyebab kematian neonatal lain. Angka kematian bayi di Kabupaten Mojokerto tahun 2012 sebesar 25,54 per 1000 KH. Cakupan neonatal komplikasi Kabupaten Mojokerto sebesar 42,18 dimana cakupan neonatal komplikasi propinsi Jawa Timur sebesar 73,36.

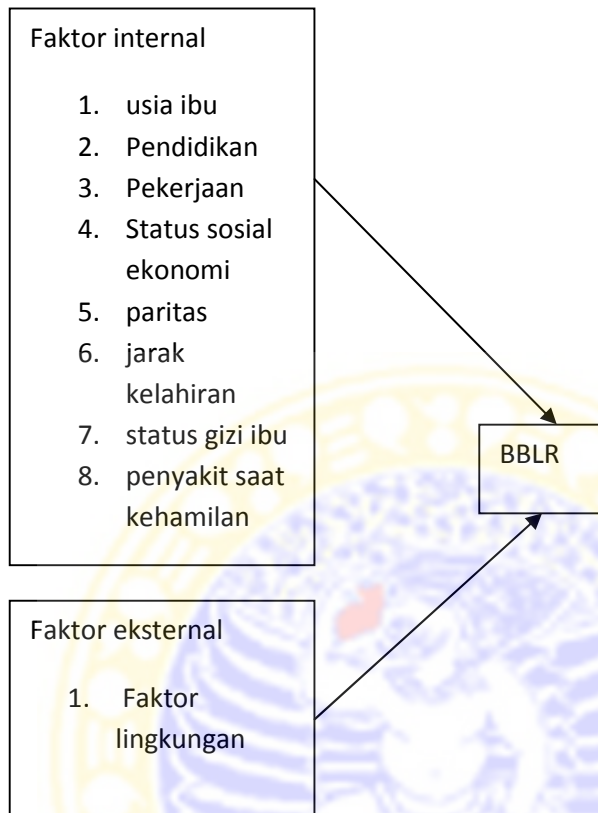
Berdasarkan data dari RSUD Prof.Dr.Soekandar Mojosari Kabupaten Mojokerto angka kematian bayi karena kejadian BBLR mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 22,2% menjadi 12,8% pada tahun 2013, Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 18,8%. Masalah BBLR pada dasarnya berhubungan dengan banyak faktor, Diantaranya: 1) faktor ibu : riwayat kelahiran prematur, perdarahan antepartum, kurangnya nutrisi pada masa kehamilan ibu, hidramnion, penyakit kronik, hipertensi, umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak dua kehamilan terlalu dekat, infeksi, trauma dan paritas 2) faktor janin : cacat bawaan, kehamilan ganda, hidramnion atau KPD. Selain itu, keadaan sosial ekonomi yang rendah

dan kebiasaan (pekerjaan yang melelahkan dan merokok) juga merupakan faktor yang menyebabkan BBLR (Sarwono, 2005).

Menurut Manuaba (2006) dengan mengetahui berbagai faktor penyebab berat badan lahir rendah dapat dipertimbangkan langkah pencegahan dengan cara: 1) Melakukan pengawasan hamil dengan seksama dan teratur, 2) Melakukan konsultasi terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kehamilan dan persalinan preterm, 3) Memberi nasehat tentang :Gizi saat hamil, 4) Meningkatkan pengertian keluarga berencana internal, 5) Memperhatikan tentang berbagai kelainan yang timbul dan segera melakukan konsultasi, 6) Menganjurkan untuk pemeriksaan tambahan sehingga secara dini penyakit ibu dapat diketahui dan diawasi/diobati.

Pada kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mencegah/preventif adalah langkah yang penting. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya meningkatkan pemeriksaan kehamilan secara berkala minimal 4 kali selama kurun kehamilan dan dimulai sejak umur kehamilan muda.

## 1.2 Kajian Masalah



Gambar 1.1 Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian Berat Badan bayi Lahir Rendah

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut : Faktor lingkungan Internal : 1. Usia Ibu hamil, Kehamilan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan ibu hamil pada usia reproduksi, 2. Paritas atau banyak anak yang dilahirkan, dikatakan tinggi bila seorang ibu atau wanita melahirkan anak ke empat atau lebih, 3. Jarak kelahiran, menurut BKKBN jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, 4. Status gizi, status gizi ibu hamil akan menentukan berat bayi yang



dilahirkan, maka perlu dilakukan pemantauan status gizi ibu hamil, 5. Penyakit saat kehamilan, Penyakit pada saat kehamilan yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir diantaranya adalah Diabetes melitus (DM), cacar air, dan penyakit infeksi TORCH saat kehamilan. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal, faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu hamil.

Penelitian lain tentang sosiodemografi, medis maternal, status gizi dan pemeriksaan ANC dengan kejadian BBLR menunjukkan hasil ada 3 variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan risiko kejadian BBLR yaitu, jarak kelahiran, status gizi dalam kehamilan dan anemia dalam kehamilan.

Dari data diatas peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh faktor maternal (usia ibu, Pendidikan, Pekerjaan, status sosial ekonomi, paritas, jarak kelahiran, status gizi ibu, penyakit saat kehamilan dan pelayanan *antenatal care*) terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh faktor maternal terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh faktor maternal terhadap kejadian BBLR

### 1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor risiko usia ibu terhadap kejadian BBLR
- b. Mengidentifikasi faktor risiko pendidikan terhadap kejadian BBLR
- c. Mengidentifikasi faktor risiko pekerjaan terhadap kejadian BBLR
- d. Mengidentifikasi faktor risiko status sosial ekonomi terhadap kejadian BBLR
- e. Mengidentifikasi faktor risiko paritas ibu terhadap kejadian BBLR
- f. Mengidentifikasi faktor risiko jarak kelahiran anak terhadap kejadian BBLR
- g. Mengidentifikasi faktor risiko status gizi ibu (Status BMI dan status LILA) terhadap kejadian BBLR
- h. Mengidentifikasi faktor risiko penyakit selama kehamilan terhadap kejadian BBLR
- i. Mengidentifikasi faktor pelayanan *Antenatal care* selama kehamilan
- j. Menganalisis faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, khususnya dalam bidang penelitian dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam bidang KIA dan perencanaan program yang tepat sasaran khususnya untuk mengatasi masalah BBLR.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi tentang faktor risiko maternal (usia ibu, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, paritas, jarak kelahiran, status gizi ibu penyakit selama kehamilan dan pelayanan *antenatal care* selama kehamilan) terhadap kejadian BBLR.